



LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
KERJASAMA LUAR NEGERI DANA UMBY

PENERAPAN SISTEM “BABONISASI” AYAM KAMPUNG RAMAH
LINGKUNGAN BERBASIS LIMBAH RUMAH TANGGA
UNTUK PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA MISKIN
KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DESA BANYUSIDI

- | | | |
|--|------------------|-----------|
| 1. Ir. Setyo Utomo, M.P. | NIDN. 0016126701 | (Ketua) |
| 2. Ir. Nur Rasminati, M.P. | NIDN. 0506036401 | (Anggota) |
| 3. Drh. A. Mamilisti Susiati, M.P. | NIDN. 0024126301 | (Anggota) |
| 4. Ir. Ajat Sudrajat, S.Pt., M.Pt, IPP | NIDN. 0512059501 | (Anggota) |

PUSAT PENELITIAN, PENGABDIAN MASYARAKAT DAN
KERJASAMA UNIVERSITAS MERCU BUANA
YOGYAKARTA

2021

LEMBAR PENGESAHAN

PENERAPAN SYSTEM “BABONISASI” AYAM KAMPUNG RAMAH LINGKUNGAN BERBASIS LIMBAH RUMAH TANGGA UNTUK PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA MISKIN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DESA BANYUSIDI

1. Nama Mitra : UPSI Malaysia dan BAPPEDA Kab. Magelang
2. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama : Ir. Setyo Utomo, M.P.
 - b. Jabatan/Golongan : Lektor Kepala/IVb
 - c. Bidang Keahlian : Reproduksi dan Pemuliaan Ternak
 - d. Alamat Kantor/Telp/Hp/surel : Jl. Wates Km. 10 Yogyakarta / 081804120398 / setyo@mercubuana-yogya.ac.id
3. Anggota Tim Pengusul
 - a. Jumlah anggota : 3 orang
 - b. Nama Anggota I/bidang keahlian : Ir. Nur Rasminati, M.P./Produksi Ternak Potong
 - c. Nama Anggota II/bidang keahlian : Ir. Ajat Sudrajat, S.Pt., M.Pt., IPP/Produksi ternak
 - d. Nama Anggota III/bidang keahlian : Drh. Anastasia Mamilisti, S., M.P. /Kesehatan Ternak
4. Lokasi Kegiatan Mitra
 - a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan) : Desa Banyusidi, Kecamatan Pakis
 - b. Kabupaten/Kota : Magelang
 - c. Propinsi : Jawa Tengah
 - d. Jarak Lembaga Litbang Perguruan Tinggi ke lokasi mitra (Km) : 45 Km
5. Luaran yang dihasilkan :
 1. RTM menjalankan manajemen budidaya dengan baik dan pengetahuan meningkat
 2. Peningkatan pendapatan KWT
 3. Publikasi pada media online tingkat nasional
 4. Publikasi jurnal nasional
6. Jangka waktu Pelaksanaan : 8 bulan
7. Mahasiswa yang terlibat : 5 orang
8. Biaya Total : Rp. 22.000.000,-
 - a. Sendiri (pengabdi) : Rp. 0,-
 - b. Sumber lain (BAPPEDA Kab. Magelang) : Rp. 10.000.000,-
 - c. UMBY : Rp. 12.000.000,-

Yogyakarta, 18 Nopember 2021
Ketua Pengabdi



Ir. Setyo Utomo, M.P.
NIDN. 0016126701

Mengetahui,
Plt. Dekan Fakultas Agroindustri



W. Warmanti Mildaryani, M.P.
NIDN. 0020126001

Mengetahui Kepala P3MK



S. S. So, SE, M.Sc.
NIDN. 004152005011001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
RINGKASAN	vii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
BAB 2. SOLUSI DAN TARGET LUARAN.....	6
BAB 3. METODE PELAKSANAAN.....	8
BAB 4. KELAYAKAN LEMBAGA LITBANG PERGURUAN TINGGI.....	10
BAB 5. HASIL YANG DICAPAI.....	12
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN.....	21
DAFTAR PUSTAKA.....	22
LAMPIRAN.....	23

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Jenis Kepakaran Pengusul dan Jenis Kepakaran yang diperlukan	10
2	Personalia Tenaga Pelaksana dan Pembagian Tugas.....	11

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.	Poster kegiatan webinar UMBY – UPSI.....	13
2.	Peserta webinar di UPSI dan UMBY.....	14
3.	Suasana peserta webinar pelatihan UPSI-UMBY	15
4.	Suasana peserta webinar pelatihan UPSI-UMBY	15
5.	Pelatihan dari kelompok wanita tani di KWT Larasati.....	16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Hadir Peserta Kegiatan
2. Daftar Publikasi

BAB 1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Berdasarkan data PPLS th 2011 dalam pemetaan program/kegiatan penanggulangan kemiskinan berbasis desa di 5 kecamatan di kabupaten Magelang diketahui bahwa desa Banyusidi dan desa Ketundan masuk dalam kategori desa Miskin dengan jumlah Rumah Tangga Miskin (RTM) sebanyak 341 KK dan 379 KK.

Desa Banyusidi memiliki batas wilayah sebelah Utara desa Pakis Kecamatan Grabag, sebelah Selatan desa Petung Kecamatan Sawangan, Sebelah Timur desa Ketundan Kecamatan Ngablak dan sebelah Barat dengan desa Surodadi Kecamatan Tegalrejo. Desa Banyusidi berjarak 2,5 km dengan ibu kota kecamatan Pakis, jarak dengan ibu kota kabupaten Magelang adalah 30 km, dan jarak dengan ibu kota provinsi Jawa Tengah 92 km.

Luas wilayah desa Banyusidi adalah 116,20 ha, dengan rincian berdasarkan penggunaan luas pemukiman 51,20 ha, luas persawahan 25,00 ha dengan jenis irigasi keseluruhan merupakan sawah tadah hujan (100%), luas perkebunan 32,00 ha, luas perkantoran 0,06 ha dan luas prasarana umum lainnya 1,00 ha. Klasifikasi tanah kering meliputi tegalan/ladang seluas 610 ha, pemukiman 51,20 ha (total luas tanah kering 661,20 ha). Untuk klasifikasi tanah perkebunan yang ada adalah tanah perkebunan perorangan (100%) seluas 32,00 ha. Tanah hutan di desa Banyusidi adalah berupa hutan konservasi seluas 67 ha dan hutan rakyat seluas 35 ha sehingga total luas hutan 102 ha.

Jumlah penduduk desa Banyusidi adalah 6166 orang, terdiri atas jumlah laki-laki 3115 orang dan perempuan 3051 orang. Jumlah KK adalah 1591 dengan tingkat kepadatan 53 orang/km. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Banyusidi; tamat SD/ sederajat 1193 orang laki-laki dan 1079 orang perempuan, tamat SMP/ sederajat sebanyak 292 orang laki-laki dan 271 orang perempuan, tamat SMA/ sederajat 103 orang laki-laki dan 158 orang perempuan, tamat D-1/ sederajat 2 orang laki-laki dan 3 orang perempuan, D-2/ sederajat 1 orang laki-laki dan 3 orang perempuan, D-3 sederajat sebanyak 4 orang laki-laki dan 1 orang perempuan, S-1 /sederajat sebanyak 6 orang, S-2 sebanyak 9 orang dan S-3 sebanyak 1 orang. Tamat SLB-A sebanyak 1 orang dan SLB B juga 1 orang.

Berdasar mata pencaharian pokok sebagai petani 1337 orang, buruh tani sebanyak 1758 orang, sebagai buruh migran perempuan sebanyak 9 orang, buruh migran

laki-laki 3 orang, PNS 9 orang, sebagai perawat swasta 1 orang, pembantu rumah tangga 45 orang, pensiunan PNS/TNI/POLRI sebanyak 4 orang, seniman 3 orang dan karyawan perusahaan swasta 42 orang.

Berdasarkan kondisi cacat mental dan fisik, tuna rungu 14 orang, tuna wicara 2 orang, tuna netra 11 orang, cacat kulit 9 orang, cacat fisik/tuna daksa 6 orang, cacat mental; gila 5 orang, sehingga total jumlah cacat mental dan fisik adalah 47 orang.

Komposisi jumlah penduduk berdasarkan angkatan kerja umur 18 – 56 tahun sebanyak 1720 laki-laki dan 1736 perempuan. Dari jumlah tersebut sebanyak 1118 laki-laki dan 111 perempuan adalah bekerja sedangkan yang belum bekerja adalah 602 laki-laki dan 625 perempuan. Banyaknya masyarakat yang belum memiliki pekerjaan/aktifitas produktif inilah yang menyokong tingginya RTM.

Potensi di sektor pertanian. Jumlah kepemilikan tanah pertanian adalah 1576 keluarga, dengan rincian 1576 memiliki lahan kurang dari 10 ha, sedangkan yang tidak memiliki lahan pertanian sebanyak 15 keluarga. Luas tanaman pangan menurut komoditas pada tahun 2013 untuk komoditas jagung adalah 199 ha dengan kapasitas produksi 1 ton/ha, padi sawah tadah hujan 25 ha dengan kapasitas produksi 5 ton/ha, ubi kayu (ketela pohon) seluas 137 ha dengan produksi 30 ton/ha, cabe seluas 54 ha dengan produksi 5 ton/ha, kubis 77 ha dengan produksi 10 ton/ha dan tanaman tumpang sari seluas 143 ha dengan produksi 75 ton/ha.

Potensi sub sektor peternakan berdasarkan jenis populasi ternak adalah jumlah pemilik sapi sebanyak 1129 orang dengan perkiraan jumlah populasi 1151 ekor, ayam kampung jumlah pemilik 1085 orang dengan populasi 4342 ekor, kambing jumlah pemilik 222 orang dengan populasi 891 ekor, angsa jumlah pemilik 10 orang dengan populasi 29 ekor. Ketersediaan hijauan pakan ternak dengan luas 35 ha (rumput gajah, dll), dengan produksi rata-rata 8 ton/ha. Di desa ini 100% belum ada pemilik usaha pengolahan hasil ternak. Pemasaran ternak adalah ke pasar hewan dan melalui tengkulak.

Berdasarkan “Pemetaan Program / Kegiatan Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Desa di 5 Kecamatan Kabupaten Magelang” (Berdasarkan Data PPLS 2011), diketahui bahwa jumlah RTM di desa Ketundan terdapat 379 RTM (katogeri Sangat Miskin dan Miskin), sedangkan di desa Banyusidi adalah 341 RTM (kategori Sangat Miskin dan Miskin). Secara keseluruhan di kecamatan Pakis dengan jumlah penduduk

52.255 jiwa memiliki rata-rata per KK 3,7 jiwa dengan jumlah Rumah Tangga sebanyak 14.123, terdapat 2.504 Rumah Tangga Miskin atau sebanyak 17,73%.

Berdasarkan data tersebut maka PEMKAB Magelang untuk program jangka Pendek, Menengah dan Panjang memprioritaskan anggaran APBDnya untuk program pengentasan kemiskinan di 14 desa se kabupaten Magelang. Termasuk dalam kegiatan PPM ini mendapatkan support dan fasilitas kegiatan dari APBD Kabupaten Magelang melalui Kantor Bappeda dan Litbangdal Kabupaten Magelang. Kegiatan PPM yang bekerjasama dengan UPSI Malaysia dipusatkan di KWT Larasati sebagai demplot untuk wilayah desa Banyusidi dalam pemberdayaan ekonomi melalui pemeliharaan ayam kampung semi intensif dengan system Babonisasi yang dilakukan secara berkelompok.

Permasalahan Mitra

Masalah terbesar adalah banyaknya penduduk yang masih hidup dibawah garis kemiskinan (341 KK sangat miskin), sehingga desa Banyusidi ditetapkan sebagai salah satu desa miskin di Kabupaten Magelang.

Berdasarkan potensi ayam kampung sebanyak 4342 ekor dari jumlah pemilik 1085 KK, ayam kampung berkembang di wilayah ini namun belum memberikan kontribusi penghasilan yang maksimal untuk penningkatan pendapatan. Usaha ayam kampung dapat dijadikan sebagai upaya penanggulangan kemiskinan jika dipelihara dengan berorientasi bisnis dengan manajemen usaha praktis yang mampu dilaksanakan sebagai usaha bersama secara berkelompok. Sebagaimana dalam FAO (2002) dan Delgado *et al* (1999) dalam Sodik, A.(2014) yang menyatakan bahwa ternak memainkan peran kunci dalam kehidupan penduduk miskin dan masyarakat pedesaan di negara-negara berkembang, selanjutnya disampaikan oleh Word Bank (2001) dan ATSE (2003) bahwa pada banyak negara berkembang ternak sangat menentukan perekonomian masyarakat. Ternak telah terbukti menjadi kunci strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan dan elemen penting dalam mata pencaharian masyarakat (FAO, 2004).

Permasalahan dalam pemeliharaan ayam kampung adalah pada serangan wabah penyakit, terutama penyakit kek atau ND. Serangan penyakit ini terjadi terutama pada musim-musim pancaroba, umumnya ayam banyak yang mati secara mendadak. Manajemen pemeliharaan ayam kampung di desa masih dilakukan secara tradisional belum berorientasikan pada produktivitas yang tinggi sehingga keuntungan dari usaha ini belum optimal. Pada akhirnya tidak memberikan kontribusi pendapatan yang cukup

berarti bagi peternak. Pemeliharaan ayam kampung umumnya tanpa perawatan yang memadai, diserahkan ke alam sekitarnya tanpa adanya manajemen pemeliharaan yang memadai sehingga akan menghasilkan produktivitas rendah. Padahal jika dipelihara dengan benar melalui aplikasi teknologi praktis yang mampu dilaksanakan kelompok KWT (kelompok wanita tani), maka induk ayam kampung dalam setahun bisa menghasilkan 4 kali penetasan dengan rata-rata jumlah telur 15 butir atau sekitar 40 – 60 ekor anak ayam menetas setiap tahun/1 ekor indukan. Permasalahan ada pada cara pemeliharaan, sanitasi, pakan kurang memadai, di liarkan dan kurangnya upaya pencegahan penyakit.

Permasalahan lain adalah terjadinya pengurasan genetik unggul setiap peringatan / perayaan hari-hari besar agama dimana daging ayam kampung menjadi komoditas utama. Tidak ada upaya-upaya untuk melestarikan ayam kampung bibit yang berkualitas di masyarakat. Selain itu belum ada kandang khusus yang mampu melindungi ayam dari pengaruh iklim dan binatang buas agar ayam memproduksi secara maksimal. Hal inilah yang menjadikan penurunan kualitas genetic ayam kampung yang ada di masyarakat.

Solusi yang ditawarkan

Solusi yang ditawarkan meliputi :

1. Memberdayakan Kelompok Wanita Tani desa Banyusidi sebagai demplot usaha ternak ayam kampung secara semi intensif dengan pola babonisasi. (UMBY)
2. Peningkatan produktivitas ayam kampung melalui peningkatan manajemen reproduksi (IB. (UPSI).
3. Analisa usaha tani dan pemasaran ayam kampung (UPSI).
4. Upaya pencegahan penyakit melalui vaksinasi dan penerapan segitiga produksi (UMBY)
5. Pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai pakan ternak dengan penerapan teknologi pakan (UMBY)

Target Luaran :

1. Meningkatkan pendapatan anggota KWT melalui penerapan usaha ayam kampung dengan sistem babonisasi yang ramah lingkungan berbasis limbah rumah tangga berbasis kelompok.
2. Meningkatkan produktivitas ayam kampung.

3. Meningkatkan kebersihan lingkungan dengan dimanfaatkannya limbah rumah tangga sebagai pakan dan limbah ternak sebagai pupuk organik
4. Meningkatkan jumlah kepemilikan ayam kampung sesuai standar usaha melalui penerapan sistem babonisasi .

Justifikasi :

Masyarakat desa Banyusidi pada umumnya memelihara ayam kampung dengan sistem tradisional dan belum berorientasi bisnis. Namun jumlah kepemilikan masih di bawah standar bisnis. Ayam kampung diyakini dapat memberikan tambahan pendapatan keluarga jika dipelihara dengan baik. Timbulnya wabah penyakit pada ayam kampung yang menyebabkan kematian hampir setiap tahun tidak bisa diatasi. Akibatnya pemeliharaan ayam kampung selama ini sering menimbulkan kerugian. Tingkat kematian ini juga disebabkan lingkungan sekitar yang kurang bersih akibat limbah rumah tangga dan limbah ternak yang tidak dikelola dengan baik.

Program babonisasi yang akan dilakukan dengan perbaikan manajemen pemeliharaan akan mampu dilaksanakan karena sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Transfer Knowledge :

Keilmuan yang dibagikan ke masyarakat diantaranya adalah :

The transferred knowledge	Descriptions
Produksi Ternak Unggas	Peningkatan produksi ayam kampung melalui sistem pemeliharaan semi intensif (UMBY)
Teknologi Pakan	Pengolahan limbah rumah tangga dengan fermentasi starter lokal (UMBY)
Kesehatan Ternak	Sanitasi dan vaksinasi (UMBY)
Pengelolaan Limbah	Pembuatan pakan ternak berbasis limbah rumah tangga dan pengolahan limbah ternak sebagai pupuk organik (UMBY)
Pengembangan komunitas	Penerapan sistem babonisasi berbasis komunitas Kelompok Wanita Tani (UMBY)
Teknologi IB ayam	Manfaat, tujuan dan teknis IB pada ayam kampung (UPSI)
Wira usaha dan Analisis usaha tani ayam kampung	Perhitungan untung rugi dan strategi pemasaran ayam kampung (UPSI)

BAB 2. TARGET DAN LUARAN

Target luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah:

Target jangka pendek :

1. Timbulnya kesadaran berwirausaha ayam kampung semi intensif melalui Intensifikasi Ayam Buras (INTAB) system kelompok.
2. Peningkatan kemampuan skill mitra / KWT berkaitan dengan teknologi manajemen pemeliharaan ayam kampung.
3. Dikuasainya prinsip-prinsip kewirausahaan ayam kampung
4. Pemanfaatan limbah organik rumah tangga sebagai pakan ternak.
5. Terlaksananya 1 demplot wirausaha ayam kampung semi intensif yang menguntungkan di tingkat KWT.
6. Indukan minimal bertahan (20 ekor) dengan jumlah anakan tidak kurang dari 300 ekor per tahun

Target jangka menengah :

1. Teraplikasikannya hasil-hasil pelatihan dalam bentuk demplot wirausaha.
2. Operasional demplot wirausaha ayam kampung berjalan lancar dan memenuhi target usaha..
3. Dipahaminya teknologi pakan berbasis limbah rumah tangga dalam wirausaha ayam kampung.
4. Indukan meningkat minimal 60 ekor dengan kandang yang diperluas 3 – 4 kali lipatnya.

Target jangka panjang :

1. Demplot berkembang menjadi wirausaha mandiri yang menguntungkan bagi anggota KWT.
2. Jumlah Wirausahawan mandiri ayam kampung berkembang melebihi demplot yang sudah ada.
3. Wirausaha ayam kampung benar-benar memberikan kontribusi peningkatan pendapatan bagi anggota KWT.

Luaran :

1. Berkembangnya usaha bisnis ayam kampung di tingkat kelompok wanita tani (KWT)
2. Peningkatan produktivitas ayam kampung yang dipelihara oleh kelompok.

3. Munculnya minimal 3 demplot usaha ayam kampung dengan sistem semi intensif di desa Banyusidi yang meniru usaha kelompok ayam kampung dengan system Babonisasi.
4. Adanya organisasi bersifat sosial, ekonomis dan produktif dari oleh dan untuk anggota KWT yang lebih mapan dan berkelanjutan.

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang dilakukan terhadap permasalahan tersebut di atas, diantaranya adalah melalui pendekatan dengan pemerintah desa Banyusidi untuk mensinergikan kegiatan – kegiatan dalam program PPM khususnya yang berkaitan dengan permasalahan utama yaitu pengentasan kemiskinan melalui kegiatan wirausaha mandiri. Kegiatan wirausaha yang akan dilaksanakan adalah yang berkaitan dengan kearifan lokal dengan memanfaatkan potensi ayam kampung yang dikelola secara semi intensif berorientasi bisnis. Kegiatan usaha tersebut akan mempertimbangkan kondisi SDM KWT yang ada di desa Banyusidi, lingkungan rumah, kemampuan SDM, tradisi atau budaya sehingga diharapkan pemilihan ayam kampung benar-benar menjadi usaha pokok yang cocok bagi mereka.

Bersama dengan pemerintah desa menentukan satu KWT sebagai demplot untuk pengembangan wirausaha ayam kampung yang ramah lingkungan dan menguntungkan. Kemudian di pilihlah KWT Larasati yang ada di dusun Dayogo desa Banyusidi sebagai pilot project untuk KWT-KWT yang lainnya. KWT ini dilatih manajemen babonisasi, pemeliharaan ayam kampung, upaya pencegahan penyakit hingga terapan teknologi IB, perhitungan untung rugi dan kewirausahaan, sanitasi dan vaksinasi. Program ini bekerjasama dengan UPSI Malaysia dalam bentuk pelatihan bersama melalui fasilitas zoommeeting maupun pendampingan secara langsung di KWT.

Demplot kandang ayam kampung semi intensif yang di bangun di KWT Larasati dusun Dayogo atas swadaya anggota KWT dan fasilitasi dari tim PPM UMBY dan Bappeda Kabupaten Magelang. Selain itu juga diberikan bantuan indukan (babon) ayam kampung sebanyak 20 ekor, dan 2 ekor pejantan ayam kampung, sebagai pemacek.

Setelah terbangun fasilitas kandang dan isinya ini maka dilakukanlah pendampingan. Pendampingan yang dilakukan oleh tim meliputi manajemen pemeliharaan, penyusunan ransum berbasis limbah rumah tangga, upaya pencegahan penyakit dengan bahan-bahan local dan vaksinasi, seleksi dan persilangan (IB ayam), manajemen usaha termasuk pembukuan praktis untuk menghitung cashflow.

Sehingga secara rinci pelaksanaan kegiatan dengan kedua mitra kerjasama adalah sebagai berikut :

1. Motivasi usaha bagi kelompok wanita tani (KWT) (22 orang anggota KWT) (UMBY)

2. Melatih kelompok tersebut untuk bisa memelihara ayam kampung dengan mengoptimalkan segitiga produksi usaha peternakan melalui program semi intensif.
3. Melatih sistem perkandangan pada pola pemeliharaan ayam kampung semi intensif.
4. Melatih manajemen usaha praktis agribisnis ayam kampung baik sebagai penghasil ayam bibit, ayam potongan 3-4 bulan, ayam indukan, pejantan dan telur konsumsi.
5. Pelatihan upaya pencegahan penyakit dan vaksinasi pada ayam kampung.
6. Pelatihan usaha ayam kampung yang menguntungkan (kerjasama UPSI Malaysia).
7. Pelatihan IB ayam kampung dari UPSI Malaysia.
8. Pelatihan manajemen Babonisasi ayam kampung bagi anggota kelompok wanita tani "larasati".

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program ditunjukkan dengan adanya dukungan dan kesanggupan kerja sama sebagai mitra (KWT Larasati) dengan tim dari Universitas Mercu Buana Yogyakarta dan UPSI Malaysia dalam penerapan Ipteks. Partisipasi mitra ini ditunjukkan melalui pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama dalam hal pemilihan dan penyiapan calon induk maupun induk, melaksanakan manajemen babonisasi yang benar, penyusunan pakan komplit, melaksanakan manajemen perawatan ternak pembuatan fasilitas kandang demplot, melaksanakan kegiatan kewirausahaan ayam kampung dengan benar sesuai arahan/petunjuk tim PPM selama pendampingan.

Kegiatan bersama yang dilakukan dalam bentuk webinar antara UPSI Malaysia, mahasiswa dan generasi muda UPSI, mahasiswa UMBY, peserta anggota KWT telah dilaksanakan selama 1 hari dalam bentuk zoommeeting. Zoommeeting dilakukan dari UPSI Malaysia dengan tim UMBY yang bersama-sama anggota kelompok KWT di desa Banyusidi.

BAB 4. KELAYAKAN LEMBAGA LITBANG PERGURUAN TINGGI

Kinerja P3MK (Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dan Kerjasama)

P3MK Universitas Mercu Buana Yogyakarta selama kurun waktu 3 tahun terakhir sudah melaksanakan program-program pengabdian masyarakat khususnya dari DRM KEMRISTEK-DIKTI dengan jumlah hibah pengabdian kepada masyarakat baik mono tahun maupun multi tahun sebagai berikut :

Pada tahun 2017 mendapatkan pendanaan untuk 10 judul mono tahun (IbM) dan 4 judul multi tahun (3 IbW dan 1 IbDM) dengan jumlah dana sebesar Rp. 899.250.000,-. Tahun 2018 menerima pendanaan 10 judul (8 mono tahun PKM, 1 IbW dan 1 IbDM) dengan jumlah dana Rp. 527.000.000,- Tahun 2019 LPPM UMBY menerima dana hibah sebesar Rp. 248.800.000,- untuk 8 judul monotahun (PKM), sedangkan tahun 2020 hanya menerima dana Rp. 45.400.000,- untuk 1 judul PKM. Disamping itu juga lembaga secara rutin setiap awal tahun mengadakan kegiatan “small class” tentang strategi perolehan hibah oleh para pengabdi pendahulu dan pendampingan penyusunan proposal bagi para dosen. Untuk tahun 2020, LPPM UMBY masuk dalam katagori sangat baik untuk bidang pengabdian pada masyarakat.

Jenis kepakaran yang diperlukan dalam menyelesaikan seluruh persoalan atau kebutuhan mitra.

Jenis kepakaran yang dibutuhkan dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat pada KWT Larasati, dusun Dayugo, desa Banyusidi, kec. Pakis, kab. Magelang adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Kepakaran Pengusul dan Jenis Kepakaran yang diperlukan

No.	Nama Pengusul	Jenis Kepakaran	Kepakaran yang diperlukan
1.	Ir. Setyo Utomo,M.P	Reproduksi dan Pemuliaan Ternak	1. Teknologi Pakan 2. Reproduksi dan Pemuliaan Ternak 3. Kesehatan Ternak
2.	Ir. Nur Rasminati,M.P,	Produksi Ternak	
3.	Drh. Anastasia Mamilisti Susiati, MP	Kesehatan Ternak	
4.	Ajat Sudrajat, S.Pt., MP	Reproduksi Ternak	

Tabel 2. Personalia Tenaga Pelaksana dan Pembagian Tugas

No.	Nama	Bidang ilmu	Alokasi waktu jam/minggu	Uraian tugas
1.	Setyo Utomo	Reproduksi Ternak	6	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengkoordinasikan anggota tim sesuai dengan pembagian tugas b. Menyusun tahapan kegiatan sesuai dengan waktu yang tersedia c. Mengkoordinasikan semua pelaksanaan tugas sesuai target dan capaian /luaran d. Mengkoordinasikan kegiatan sesuai jadwal dan target kegiatan e. Bertanggungjawab terhadap keberhasilan program f. Menjalin komunikasi dengan para pihak untuk tercapinya tujuan kegiatan g. Menjaga kegiatan sesuai dengan perencanaan/proposal
2.	Nur Rasminati	Produksi Ternak / Pakan Ternak	6	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan semua sarana fasilitas berkaitan dengan penyuluhan, pelatihan, demplot dan pendampingan di bidang peternakan. b. Pengadaan pejantan dan indukan ayam. c. Membantu ketua tim dalam menyusun kelengkapan laporan dan evaluasi kegiatan
3.	Anastasia Mamilisti Susiati	Kesehatan Ternak		<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan kegiatan pelatihan Kesehatan ternak dan obat-obatan berbahan baku local b. Pembuatan kendang
4.	Ajat Sudrajat	Reproduksi Ternak	6	<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan kegiatan pelatihan strategi pemasaran ternak b. Melaksanakan pendampingan manajemen bisnis dan keuangan c. Dokumentasi kegiatan dan publikasi

BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Umum KWT Larasati.

Kelompok Wanita Tani yang selanjutnya disebut KWT merupakan kumpulan Ibu-Ibu istri petani yang kesehariannya secara umum ikut membantu suaminya bekerja sebagai petani. Secara organisatoris KWT ini berada dibawah kepala Dusun (Bayan) sebagai penanggungjawabnya. Sedangkan ketua KWT ditentukan berdasarkan kesepakatan anggota. KWT ini memiliki banyak kegiatan terutama untuk mendukung kerja suami sebagai petani dan memajukan keluarga petani melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial maupun ekonomis. KWT ini mengadakan pertemuan rutin setiap bulan dengan berbagai kegiatan/informasi diantaranya kegiatan simpan pinjam bagi para anggotanya. Kedua KWT mitra PPM ini sudah memiliki badan hukum sebagaimana dipersyaratkan oleh Pemerintah daerah.

KWT Larasati berada di pedusunan Dayugo desa banyusidi memiliki anggota 25 KK. Kegiatan KWT Larasati masih terbatas simpan pinjam dan pertemuan rutin. Pelaksanaan demplot wirausaha ayam kampung di tingkat KWT Larasati ini selanjutnya sudah dilaksanakan oleh anggota sekitar 22 orang. Dengan masuknya program PPM Desa Banyusidi, maka dilakukan kegiatan wirausaha mandiri melalui “babonisasi” ayam kampung yang sistemnya dipelihara bersama dengan system piket bagi anggota kelompok KWT Larasati.

Kegiatan PPM ini mendukung kegiatan KWT yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan keluarga melalui kegiatan “Babonisasi”, vaksinasi, demplot pemeliharaan semi intensif dan pengolahan pasca panen dan usaha bisnisnya. Kegiatan ini sebagai implementasi kegiatan pelatihan yang diadakan bersama melalui zoom meeting dengan UPSI Malaysia. Pelatihan meliputi manajemen pemeliharaan ayam kampung (UMBY), pelatihan persilangan ayam kampung dengan system IB (kawin suntik) (UPSI Malaysia), analisis pendapatan dan ekonomi usaha ayam kampung (UPSI Malaysia), system Babonisasi ayam akampung (UMBY) dan upaya pencegahan penyakit ayam kampung dengan bahan-bahan local (UMBY) dan penerapan teknologi pakan berbahan limbah organic rumah tangga (UMBY).

Kegiatan melalui zoommeeting agak terkendala oleh kelancaran sinyal yang ada di desa Banyusidi, anggota kelompok kurang maksimal dalam menerima transfer

knowledge terutama yang dari UPSI Malaysia oleh karena kendala bahasa dan sinyal. Namun bias teratasi dengan cara menyampaikan ulang materi bahasan oleh tim UMBY melalui penjelasan setelah acara zoommeeting.

2. Kegiatan bersama pelatihan (zoom)

Persiapan kegiatan dilakukan dengan pihak UPSI Penang Malaysia dengan mempersiapkan kegiatan bersama dalam bentuk zoom meet. Tahap ini meliputi pembagian materi pengabdian sesuai dengan bidang garap masing-masing. Untuk Narasumber dari UPSI meliputi Dr. Fazhana Ismail yang akan membawakan Pengenalan ternakan ayam kampung dan teknik permainan beradas (AI), Dr. Norlita Mat Normani (UPSI) yang akan membawakan Kaidah Penyimpanan rekod untung rugi jualan ayam kampung, Ir. Setyo Utomo dan Ir. Ajat Sudrajat akan membawakan babonisasi dan pemeliharaan ayam kampung semi intensif, Ir. Nur Rasminati dan drh. A Mamilisti, S akan membawakan Pembuatan makanan sendiri menggunakan bahan buangan dapur dan kawalan penyakit dari bahan dapur.

Persiapan secara administratif juga dilakukan dengan aparat pemerintahan dalam hal ini Bappeda dan Litbangdal kabupaten magelang sebagai lembaga kerjasama dari pihak PEMDA serta persiapan dengan pihak KWT Banyusidi, Kecamatan pakis, Kab. Magelang. Pada kesempatan ini pihak pemerintahan akan diwakili oleh bapak Wawan Riyadi, Ssos.,MIP. Sebagai narasumber yang akan membuka acara.

Penternakan Ayam Kampung Sebagai Sumber Pendapatan Tambahan untuk Belia Malaysia dan Indonesia
JOINT COMMUNITY SERVICES UPSI (MALAYSIA) - UMBY (INDONESIA)

Perasmian program
Wawan Riyadi, SS.,M.IP
Bappeda Kabupaten Magelang
Provinsi Jawa Tengah

Sesi 1: Pengenalan ternakan ayam kampung dan teknik permainan beradas (AI)
Ts. Dr. Fazhana Ismail
UPSI

Sesi 2 : Babonisasi dan pemeliharaan ayam kampung secara semi intensif
Ir. Setyo Utomo & Ajat Sudrajat
UMBY

Sesi 3 : Pembuatan makanan sendiri menggunakan bahan buangan dapur (limbah) dan kawalan penyakit dari bahan dapur
Ir. Nur Rasminati, & Drh. Anastasia Mamilisti Suslati
UMBY

Sesi 4: Kaedah penyimpanan rekod untung rugi jualan ayam kampung
PM Dr. Norlita Mat Normani
UPSI

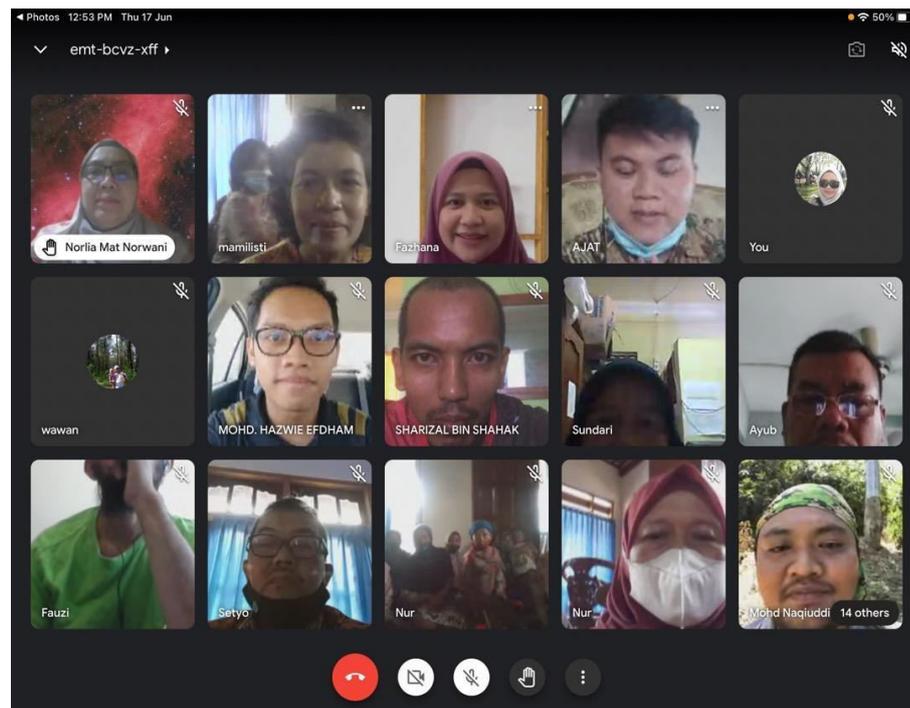
Google Meet:
<https://meet.google.com/emt-bcvz-xf>
Tarikh :17 Jun 2021
Masa: 10.00 am- 1.00 pm (Waktu Malaysia)
9.00 am - 12 pm (Waktu Indonesia)

e-sijil dan mata CPD disediakan

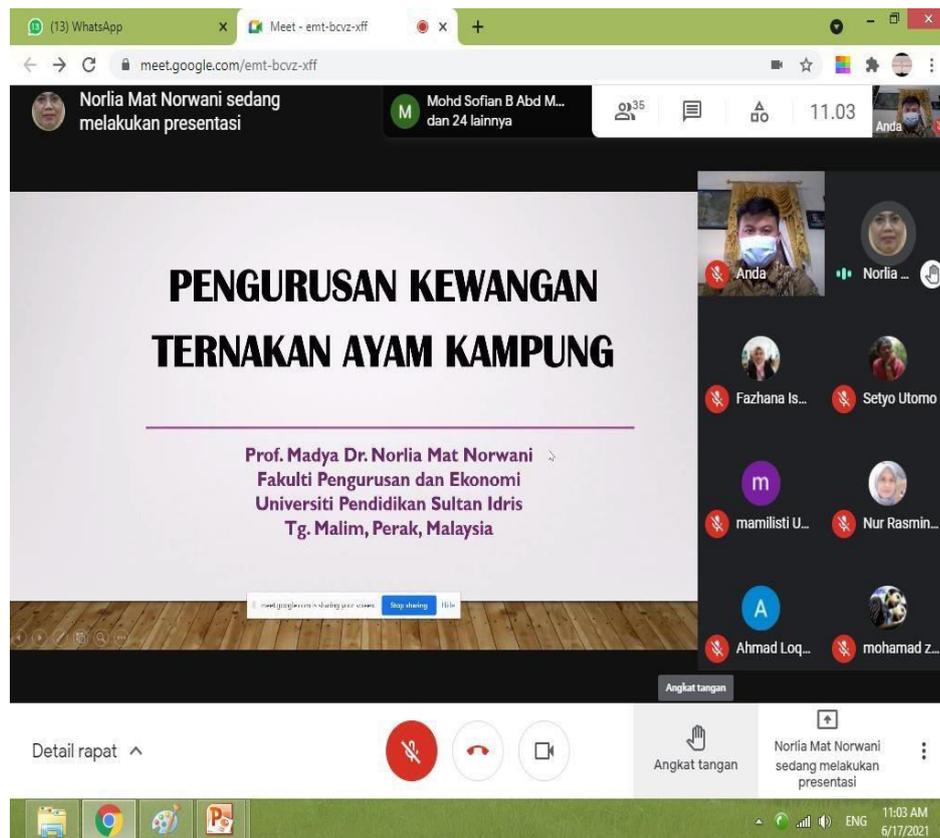
Gambar 1. Poster kegiatan webinar UMBY - UPSI

Pelaksanaan kegiatan pelatihan daring bersama ini dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah direncanakan bersama UPSI-UMBY dan Bappeda Kabupaten Magelang, yaitu Pada Tanggal 17 Juni 2021 jam 10.00 Waktu Malaysia atau jam 09.00 waktu Indonesia. Acara berlangsung sangat antusias baik dari peserta kelompok pemuda Malaysia (berjumlah 32 orang) dan Kelompok wanita tani Desa Banyusidi yang berjumlah 20 orang.

Antusiasme peserta ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan selama acara pelatihan daring dilaksanakan baik yang berkaitan dengan sistem Babonisasi, pemeliharaan ayam semi intensif, pembuatan pakan ayam kampung berbasis bahan lokal, Inseminasi Buatan (AI) pada ayam, dan efisiensi usaha berdasarkan perhitungan untung rugi dalam pemeliharaan ayam kampung serta upaya-upaya pencegahan penyakitnya.



Gambar 2. Peserta webinar di UPSI dan UMBY



Gambar 3. Suasana peserta webinar pelatihan UPSI-UMBY.



Gambar 4. Suasana peserta webinar pelatihan UPSI-UMBY



Gambar 5. Pelatihan dari kelompok wanita tani di KWT Larasati

Kegiatan ini juga sudah dipublikasikan melalui media online nasional sebagai kegiatan bersama UPSI Malaysia_umby dan bappeda Magelang. Adapun media publikasinya adalah di LLDIKTI5 KEMDIKBUD, Siarpedia, web UMBY dan web Prodi Peternakan UMBY selengkapnya disajikan pada link berikut ini:

- a. <https://mercubuana-yogya.ac.id/berita-6981-prodi-peternakan-umby-gelar-jointcommunity-service-dengan-upsi-malaysia-dan-bappeda-kab-magelang>
- b. <https://lldikti5.kemdikbud.go.id/home/detailpost/prodi-peternakan-umby-gelar-jointcommunity-service-dengan-upsi-malaysia-dan-bappeda-kab-magelang>
- c. <https://peternakan.mercubuana-yogya.ac.id/2021/06/>
- d. <https://siarpedia.com/2021/06/18/peternakan-ayam-kampung-sebagai-sumberpendapatan/>

Pelaksanaan kegiatan pendampingan ke setiap kelompok akan dilakukan secara sendiri sendiri baik UPSI maupun UMBY. Kegiatan UMBY yang masih akan dilakukan meliputi pendampingan pengadaan indukan ayam kampung, pelatihan manajemen

babonisasi dan pendampingan pembuatan pakan lokal dan vaksinasi yang dilakukan setelah PPKM darurat selesai.

3. Program Babonisasi sistem kelompok.

Program “Babonisasi” ayam kampung dilaksanakan untuk menambah penghasilan dan asupan gizi melalui kerjasama yang baik antara kelompok dengan anggota peserta “Babonisasi”. Yang dimaksud program ini adalah pemberian sejumlah induk ayam kampung yang sudah bertelur kepada anggota KWT dengan perjanjian harus mengembalikan 2 ekor ayam siap bertelur pada 1 tahun kemudian, dipelihara secara kelompok bersama-sama dengan sistem piket yang diatur oleh anggota. Perjanjian ini telah disepakati dan akan dilaksanakan oleh anggota KWT dibawah pengawasan dan pencatatan dari pengurus. Selanjutnya beban tanggung jawab kepemilikan akan di tanggung oleh setiap anggota kelompok yang pemeliharaannya dilakukan secara bersama-sama.

Peran serta aktif kelompok (KWT) sangat menentukan keberhasilan program ini. Dari 2 ekor ayam siap bertelur yang dikembalikan oleh RTM /ekornya selama 1 tahun pemeliharaan tersebut selanjutnya akan digulirkan kembali ke anggota RTM lainnya sebanyak 50% sedangkan yang 50% untuk biaya operasional kelompok, dimana sebagian akan digunakan untuk pembelian vaksin dan obat-obatan untuk mengantisipasi penyakit/wabah. Guliran ini akan di atur oleh kelompok termasuk penanganan pencegahan penyakit dan pemberian vitamin maupun obat-obatan yang akan dilakukan secara berkala. Harapan ke depan adalah adanya kerjasama antara KWT dengan anggota untuk peningkatan pendapatan seluruh anggota kelompok KWT.

Pada pelaksanaan PPM Desa banyusidi di tingkat KWT, telah terdistribusi indukan ayam kampung sebanyak masing-masing 20 ekor di KWT Larasati (yang terdistribusi untuk 10 anggota) dan yang dipelihara secara bersama-sama dalam kandang kelompok yang sudah dibangun bersama pula, harapannya pada tahun berikutnya akan ada 10 anggota baru yang menerima guliran babon (indukan) sehingga pada tahun ke-3, semua anggota sudah memiliki indukan yang dipelihara secara bersama-sama dalam kandang kelompok dengan system piket.

Salah satu kunci keberhasilan program pemeliharaan ayam kampung adalah pada serangan wabah penyakit, untuk itu pada awal pemeliharaan di kelompok KWT Larasati

babon indukan ayam kampung telah dilakukan kegiatan vaksinasi ND dan pemberian multivitamin yang dilaksanakan secara bersama-sama semua anggota setelah sebelumnya dilakukan pelatihan vaksinasi. Berdasarkan pantauan di lapangan, dari 20 ekor indukan yang dipelihara di kelompok sekitar 50% di KWT Larasati telah bertelur.

4. Demplot pemeliharaan ayam kampung semi intensif.

Demplot pemeliharaan dan bisnis ayam kampung telag dibangun dan diisi sebanyak 20 ekor indukan yang dipelihara secara semi intensif (system umbaran dalam lingkungan kandang) kandang demplot menggunakan umbaran yang terbuat dari jaring dan bambu dengan luas arela 50 m² dengan luasan kandang sekitar 25m². Pembuatan kandang dilakukan secara swadaya oleh seluruh anggota (suami para anggota), yang disubsidi pengadaan bahan dan alat dari UMBY dan Bappeda Kabupaten Magelang. Di dalam kandang selain disediakan tempat pakan dan minum juga disediakan sarang untuk bertelur.

Dalam demplot tersebut juga diserahkan sebanyak 20 indukan siap bertelur dan 2 ekor pejantan ayam. Kedua puluh ekor tersebut di atasnamakan 10 anggota untuk tahun pertama dengan pemeliharaan dilakukan secara bersama-sama dengan system piket.

Pemberian pakan dilakukan pagi dan sore hari menggunakan sisa rumah tangga yang masih layak konsumsi bagi ayam yang dilakukan oleh setiap anggota dengan system piket. . Ayam dipelihara di dalamnya tanpa harus berkeliaran mencari pakan kesana kemari dengan penyediaan pakan dari bahan-bahan lokal dan sisa rumah tangga.

5. Pemanfaatan pakan sisa rumah tangga.

Pemeliharaan ayam kampung umumnya dilakukan secara ekstensif di pedesaan. Program PPM kerjasama luar negeri dan Bappeda Magelang ini mengajak anggota KWT untuk melakukan pemeliharaan dalam kandang umbaran agar ayam ini tidak berkeliaran sehingga memudahkan perawatan, tidak memakan/merusak tanaman sayuran maupun tanaman hias yang berada disekitar rumah warga.

Umumnya ayam yang diliarkan (ekstensif) mencari pakan sendiri di kebun maupun di lingkungan rumah. Pakan berupa sisa-sisa sampah yang di buang di kebun, tanaman, cacing di pohon pisang yang busuk maupun ditempat lain yang ada cacingnya seperti saluran drainase dapur, kotoran manusia, dsb. Sehingga ayam menjadi rentan

tertular penyakit karena terlalu banyak berinteraksi dengan lingkungan yang kurang bersih.

Pelatihan cara pemberian pakan menggunakan bahan-bahan lokal dan sisa rumah tangga dan pemanfaatan bahan-bahan seperti pohon pisang yang telah ditebang untuk menghasilkan cacing yang bisa dimakan ayam, sisa dapur (sayur), sisa nasi dan sisa makanan manusia lainnya bias lebih ditingkatkan kualitasnya dengan teknologi pakan. Dalam pembuatan pakan limbah rumah tangga ini juga di latih bagaimana meningkatkan kualitas gizi melalui pemanfaatan MOL dan sumber gizi berbahan baku local seperti nasi, rebung, jantung pisang, dsb.

Pemberian pakan dapat berupa nasi aking sisa rumah tangga, sisa-sisa sayuran yang dicacah dan dikeringkan, umbi-umbian seperti ketela pohon, ketela rambat, cacing dan dedak jagung, dsb. pemberian pakan tambahan untuk meningkatkan daya tahan penyakit dilakukan dengan pemberian daun pepaya yang dicacah dicampur dengan bawang merah secar berkala setidaknya seminggu sekali untuk daun pepaya dan sebulan sekali untuk bawang merah yang di cacah.

Hasil pelatihan sudah dipraktekan pada saat piket di kandang kelompok, yaitu anggota yang piket selalu membawa sisa limbah dapur yang sudah dibersihkan, atau dikeringkan sebagai pakan ayam. Hal ini sangat mengurangi pengeluaran untuk pembelian pakan hingga 70%. Karena masih diberikan pakan tambahan berupa dedak atau bekatul, biji-bijian seperti jagung hasil panen dsb.

Sampai dengan laporan ini di buat jenis pakan limbah yang diberikan tidak memberikan efek sakit, justru ayam menunjukkan produktivitasnya yang ditandai dengan mulainya indukan bertelur (terdapat 5 ekor yang sudah mulai bertelur). Produksi telur sangat ditentukan oleh cukup dan sempurnanya pakan yang dikonsumsi oleh ayam tersebut.

6. Pelatihan Vaksinasi, pelaksanaan vaksinasi dan obat tradisional.

Upaya pencegahan penyakit setelah menjaga stamina dengan penerapan segitiga produksi adalah vaksinasi bagi ayam yang sehat agar muncul kekebalan pasif. Vaksinasi dilakukan untuk penyakit yang lebih banyak menyerang dan mematikan ayam kampung yaitu penyakit ND atau tetelo atau kek. Pelatihan tentang vaksinasi dan tata cara melaksanakan vaksinasi telah dilakukan oleh drh. A. Mamilisti Susiati, M.P. sedangkan

pelatihan cara melakukan vaksin dilakukan oleh anggota tim lainnya yaitu sdr. Ajat Sudrajat. Umumnya anggota KWT berantusias untuk mencoba hasil pelatihannya dengan memvaksin secara langsung pada ayam indukan tersebut. Dari hasil pelatihan terdapat sekitar 7 orang dari 22 anggota yang memahami cara melakukan vaksinasi dan berhasil mencobanya. Setelah di adakan vaksinasi, ayam-ayam tersebut tidak ada yang menunjukkan sakit atau mati. 100% ayam sehat setelah vaksinasi. Vaksinasi adalah cara yang paling tepat untuk mecegah penyakit tertentu. Diharapkan setelah vaksi dilakukan indukan ayam akan mengalami kekebalan dapatan (pasif) terhadap penyakit ND, sehingga angka mortalitas atau kematian bias ditekan.

Selain pelathan vaksinasi, peserta anggota KWT juga diberikan pengobatan dan pencegahan penyakit ayam menggunakan obat-obatan tradisional yang bahan-bahannya tersedia mudah di lokasi PPM. Bahan-bahan tersebut seperti dlingo, bengle, daun papaya, jahe, bawang putih, kencur, dsb. Peserta umumnya puas dengan pemahaman obat-obatan tradisional ini, oleh karena bahan-bahan tersebut mudah didapat dan murah.

7. Keberlanjutan

Keberlanjutan program ini sangat terjamin, oleh karena didukung oleh PEMDA dalam hal ini Bappeda Kabupaten Magelang dan instansi teknis bidang peternakan. Melalui kegiatan rutin yang sudah dijalankan anggota KWT akan mempunyai tambahan usaha untuk menambah pendapatannya yang didampingi oleh pengurus KWT secara berkelanjutan. Disamping itu peran aktif pihak pemerintah Desa akan sangat menjamin keberlanjutan program ini.

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan PPM kerjasama luar negeri dan Bappeda Magelang di desa Banyusidi disimpulkan hal-hal sbb.:

1. Perlunya kelompok pendamping dari Perguruan Tinggi secara terus menerus hingga kelompok berdaya dan mandiri.
2. Program babonisasi secara berkelompok / kandang kelompok akan berdampak terhadap produktivitas ayam kampung oleh karena memudahkan dalam penanganan jika terjadi serangan wabah.
3. Perubahan pola pikir tradisional ke pola pikir produktif, anggota KWT membutuhkan waktu guna mencapai kesadaran produktif, babonisasi dianggap cocok untuk tambahan aktivitas produktif
4. Umumnya peeliharaan ayam kampung dilaksanakan secara ekstensif, perlunya contoh (demplot) yang bisa secara terus menerus RTM lihat dan rasakan dalam kehidupan sehari-hari
5. Kemungkinan pengembangan usaha melalui kegiatan olahan pasca panen sangat besar, melalui kemitraan KWT.

Saran

1. Partisipasi aktif KWT sangat menentukan keberlanjutan program sehingga KWT harus secara aktif melakukan kegiatan yang menunjang program babonisasi
2. KWT harus memiliki kemampuan dari segi pemberdayaan ekonomi anggotanya melalui kegiatan yang bersifat bisnis.

Perlunya pendampingan dan bimbingan teknis dari dinas teknis terkait secara berkelanjutan sehingga akan menunjukkan hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimus, 2019. Web Pemerintah Kabupaten Magelang

Anonimus, 2019. Visi, Misi dan Program Bupati Magelang Tahun 2019. Pemkab. Magelang.

Anonimus, 2020. Monografi Desa Banyusidi. Pakis, Magelang.

Sofyan A. dan Febrisiantosa A. 2007. Pakan Ternak dengan Silase Komplit. UPT. BPPTK – LIPI, Yogyakarta. Sumber: Majalah INOVASI Edisi 5 Desember 2007.

<http://teknopakan.blogspot.com/search/label/kuliah%20Pengolahan%20Pakan%20D3>

<http://epetani.deptan.go.id/budidaya/teknologi-pembuatan-pupuk-organik-padat-bokashi-7758>

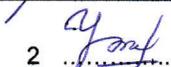
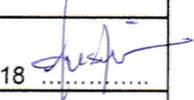
DAFTAR HADIR

DALAM RANGKA : Pelatihan Budidaya Ayam Kampung Sebagai Sumber Pendapatan Tambahan untuk Belia
Malaysia dan Indonesia

HARI / TANGGAL : 17 Juni 2021

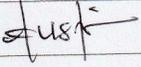
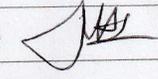
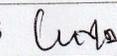
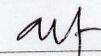
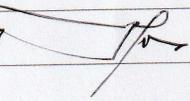
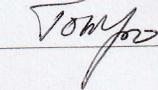
WAKTU : 09.00 - selesai

TEMPAT : Dusun Dayugo, Banyusidi, Pakis, Magelang

NO.	NAMA	INSTANSI/ALAMAT	TANDA TANGAN
1	2	3	4
1	MURTI NG	DAYUGO BANYUSIDI	1 
2	Ismirah	DAYUGO BANYUSIDI	2 
3	Jariyah	DAYUGO BANYUSIDI	3 
4	Rwi Astuti	Dayugo Banyusidi	4 
5	Liyah	Dayugo Banyusidi	5 
6	Martian	Dayugo . Banyusidi	6 
7	Jumini	Dayugo. Banyusidi	7 
8	Sulis	Dayugo, Banyusidi	8 
9	Rubiah	Dayugo. Banyusidi	9 
10	Surani	Dayugo Banyusidi	10 
11	Siti	Dayugo Banyusidi	11 
12	HARTI	Dayugo Banyusidi	12 
13	Yanti	Dayugo. Banyusidi	13 
14	Seneng	Dayugo. Banyusidi	14 
15	Tempo	Dayugo Banyusidi	15 
16	ALFIAN	Dayugo Banyusidi	16 
17	Suryati	Dayugo, Banyusidi	17 
18	Agustin	Dayugo Banyusidi	18 
19	Triyani	Dayugo Banyusidi	19 
20			20
21			21
22			22

DAFTAR HADIR

Acara : Pelatihan Vaksinasi Ayam Kampung dan Manajemen Babonisasi Ayam Kampung
Hari : Selasa
Tanggal : 5 Oktober 2021
Jam : 10.00 - 14.00 wib
Tempat : Rumah Ibu Murti, Dayugo, Banyusidi, Pakis

No	Nama	Instansi	Tanda Tangan
1	Trigani		1 
2	Agustin BC		2 
3	ALFIAN		3 
4	Marlian		4 
5	Euryati		5 
6	Isminah		6 
7	Yanti		7 
8	Seneng		8 
9	Rubinah		9 
10	HARTI		10 
11	Jumidi		11 
12	Jarilah		12 
13	Sulistiyowati		13 
14	Siti		14 
15	Lyan		15 
16	Dwi Asmi		16 
17	Muri		17 
18	TOMPO		18 
19			19
20			20
21			21
22			22
23			23
24			24
25			25
26			26
27			27
28			28
29			29
30			30

PUBLIKASI PPM JOINT UPSI

1. <https://siarpedia.com/2021/06/18/peternakan-ayam-kampung-sebagai-sumber-pendapatan/>
2. <https://mercubuana-yogya.ac.id/berita-6981-prodi-peternakan-umby-gelar-joint-community-service-dengan-upsi-malaysia-dan-bappeda-kab-magelang>

**PENERAPAN SYSTEM “BABONISASI” AYAM KAMPUNG RAMAH LINGKUNGAN
BERBASIS LIMBAH RUMAH TANGGA UNTUK PENINGKATAN PENDAPATAN
KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DESA BANYUSIDI**

**IMPLEMENTATION OF THE “BABONISASI” SYSTEM OF ENVIRONMENTALLY
FRIENDLY VILLAGE CHICKEN
BASED ON HOUSEHOLD WASTE FOR INCREASING INCOME OF “KWT”
BANYUSIDI VILLAGE**

**By
Setyo Utomo
Nur Rasminati**

ABSTRACT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan April sd Desember 2021, di Kelompok Wanita Tani (KWT) Larasati desa Banyusidi. Kegiatan ini merupakan kerjasama luar negeri dengan UPSI Malaysia yang di fasilitasi oleh kantor Bappeda dan Litbangdal Kabupaten Magelang. Tujuan kegiatan ini adalah penerapan sistem “Babonisasi” ayam kampung untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya bagi keluarga harapan. Kegiatan yang dikerjasmakan dengan pihak UPSI Malaysia adalah transfer knowledge dalam bentuk zoommeeting antara UMBY dan UPSI sebagai narasumber yang dihadiri oleh pihak Bappeda Kabupaten Magelang dengan peserta semua anggota KWT Larasati dan pemuda pemudi serta mahasiswa UPSI Malaysia. Transfer knowledge meliputi penerapan sistem babonisasi bagi kelompok, penerapan pemeliharaan dan perawatan ayam kampung yang benar, IB ayam kampung, perhitungan analisis ekonomi usaha ayam kampung, upaya pencegahan penyakit dan vaksinasi serta pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai pakan ternak. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk alih teknologi dan pengetahuan seputar bisnis ayam kampung baik di Malaysia dan di Indonesia. Kegiatan pendampingan usaha dilakukan oleh masing-masing pihak yang bekerjasama yaitu di Malaysia dengan kelompok pemuda dan di Indonesia dengan anggota KWT Larasati Banyusidi yang berjumlah 22 orang. Kegiatan lain yang dilaksanakan di Indonesia adalah demplot usaha ayam kampung dengan sistem babonisasi dan pemeliharaan semi intensif di kandang kelompok dengan menerapkan hasil-hasil dari webinar bersama UMBY dengan UPSI Malaysia. Disimpulkan bahwa dari seluruh anggota yang ada (22 orang) telah melaksanakan pemeliharaan secara rutin di kandang kelompok serta sudah memahami teknik vaksinasi dan pemberian pakan (30%).

Kata kunci : Ayam kampung, Babonisasi, KWT, usaha, pendapatan.

ABSTRACT

Community service activities are carried out from April to December 2021, at the “KWT Larasati” in Banyusidi village. This activity is an overseas collaboration with UPSI Malaysia which is facilitated by the office of Bappeda and Litbangdal Magelang Regency. The purpose of this activity is the implementation of the "Babonisasi" system for free-range chickens for community economic empowerment, especially for hopeful families. The activity that was collaborated with UPSI Malaysia was the transfer of knowledge in the form of a zoom meeting between UMBY and UPSI as resource persons which was attended by the Bappeda of Magelang Regency with participants from all members of “KWT Larasati” and young women and students

of UPSI Malaysia. Transfer of knowledge includes the implementation of the “babonisasi” system for groups, the application of proper maintenance and care for free-range chickens, free-range chicken AI, calculation of economic analysis of native chickens, disease prevention and vaccination efforts as well as the use of household waste as animal feed. This activity was carried out with the aim of transferring technology and knowledge about the free-range chicken business both in Malaysia and in Indonesia. Business assistance activities are carried out by each of the collaborating parties, namely in Malaysia with youth groups and in Indonesia with 22 members of “KWT Larasati” at Banyusidi. Other activities carried out in Indonesia are demonstration plots of free-range chickens using a “babonisasi” system and semi-intensive rearing in group cages by applying the results of the joint webinar between UMBY and UPSI Malaysia. It was concluded that of all existing members (22 people) had carried out routine maintenance in group cages and had understood vaccination and feeding techniques (30%).

Keywords: Kampung chicken, babonisasi, KWT, business, income.

PENDAHULUAN

Masyarakat desa Banyusidi pada umumnya memelihara ayam kampung dengan sistem tradisional dan belum berorientasi bisnis. Namun jumlah kepemilikan masih di bawah standar bisnis. Ayam kampung diyakini dapat memberikan tambahan pendapatan keluarga jika dipelihara dengan baik. Timbulnya wabah penyakit pada ayam kampung yang menyebabkan kematian hampir setiap tahun tidak bisa diatasi. Akibatnya pemeliharaan ayam kampung selama ini sering menimbulkan kerugian. Tingkat kematian ini juga disebabkan lingkungan sekitar yang kurang bersih akibat limbah rumah tangga dan limbah ternak yang tidak dikelola dengan baik. Program babonisasi yang akan dilakukan dengan perbaikan manajemen pemeliharaan akan mampu dilaksanakan karena sesuai dengan kebutuhan masyarakat

Berdasarkan potensi ayam kampung sebanyak 4342 ekor dari jumlah pemilik 1085 KK, ayam kampung berkembang di wilayah ini namun belum memberikan kontribusi penghasilan yang maksimal untuk peningkatan pendapatan. Usaha ayam kampung dapat dijadikan sebagai upaya penanggulangan kemiskinan jika dipelihara dengan berorientasi bisnis dengan manajemen usaha praktis yang mampu dilaksanakan sebagai usaha bersama secara berkelompok. Sebagaimana dalam FAO (2002) dan Delgado *et al* (1999) dalam Sodik, A.(2014) yang menyatakan bahwa ternak memainkan peran kunci dalam kehidupan penduduk miskin dan masyarakat pedesaan di negara-negara berkembang, selanjutnya disampaikan oleh Word Bank (2001) dan ATSE (2003) bahwa pada banyak negara berkembang ternak sangat menentukan perekonomian masyarakat.

Ternak telah terbukti menjadi kunci strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan dan elemen penting dalam mata pencaharian masyarakat (FAO, 2004).

Permasalahan dalam pemeliharaan ayam kampung adalah pada serangan wabah penyakit, terutama penyakit kek atau ND. Serangan penyakit ini terjadi terutama pada musim-musim pancaroba, umumnya ayam banyak yang mati secara mendadak. Manajemen pemeliharaan ayam kampung di desa masih dilakukan secara tradisional belum berorientasikan pada produktivitas yang tinggi sehingga keuntungan dari usaha ini belum optimal. Pada akhirnya tidak memberikan kontribusi pendapatan yang cukup berarti bagi peternak. Pemeliharaan ayam kampung umumnya tanpa perawatan yang memadai, diserahkan ke alam sekitarnya tanpa adanya manajemen pemeliharaan yang memadai sehingga akan menghasilkan produktivitas rendah. Padahal jika dipelihara dengan benar melalui aplikasi teknologi praktis yang mampu dilaksanakan kelompok KWT (kelompok wanita tani), maka induk ayam kampung dalam setahun bisa menghasilkan 4 kali penetasan dengan rata-rata jumlah telur 15 butir atau sekitar 40 – 60 ekor anak ayam menetas setiap tahun/1 ekor indukan. Permasalahan ada pada cara pemeliharaan, sanitasi, pakan kurang memadai, di liarkan dan kurangnya upaya pencegahan penyakit.

Permasalahan lain adalah terjadinya pengurusan genetik unggul setiap peringatan / perayaan hari-hari besar agama dimana daging ayam kampung menjadi komoditas utama. Tidak ada upaya-upaya untuk melestarikan ayam kampung bibit yang berkualitas di masyarakat. Selain itu belum ada kandang khusus yang mampu melindungi ayam dari pengaruh iklim dan binatang buas agar ayam memproduksi secara maksimal. Hal inilah yang menjadikan penurunan kualitas genet.

Solusi yang ditawarkan. Memberdayakan Kelompok Wanita Tani desa Banyusidi sebagai demplot usaha ternak ayam kampung secara semi intensif dengan sistem babonisasi. (UMBY), Peningkatan produktivitas ayam kampung melalui peningkatan manajemen reproduksi (IB. (UPSI). Analisa usaha tani dan pemasaran ayam kampung (UPSI). Upaya pencegahan penyakit melalui vaksinasi dan penerapan segitiga produksi (UMBY) dan Pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai pakan ternak dengan penerapan teknologi pakan (UMBY)

Target Luaran . Meningkatkan pendapatan anggota KWT melalui penerapan usaha ayam kampung dengan sistem babonisasi yang ramah lingkungan berbasis limbah rumah tangga berbasis kelompok, Meningkatkan produktivitas ayam kampung, Meningkatkan kebersihan lingkungan dengan dimanfaatkannya limbah rumah tangga sebagai pakan dan limbah ternak

sebagai pupuk organik dan Meningkatkan jumlah kepemilikan ayam kampung sesuai standar usaha melalui penerapan sistem babonisasi .

Target luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah:

Target jangka pendek :

1. Timbulnya kesadaran berwirausaha ayam kampung semi intensif melalui Intensifikasi Ayam Buras (INTAB) system kelompok.
2. Peningkatan kemampuan skill mitra / KWT berkaitan dengan teknologi manajemen pemeliharaan ayam kampung.
3. Dikuasainya prinsip-prinsip kewirausahaan ayam kampung
4. Pemanfaatan limbah organik rumah tangga sebagai pakan ternak.
5. Terlaksananya 1 demplot wirausaha ayam kampung semi intensif yang menguntungkan di tingkat KWT.
6. Indukan minimal bertahan (20 ekor) dengan jumlah anakan tidak kurang dari 300 ekor per tahun

Target jangka menengah :

1. Teraplikasikannya hasil-hasil pelatihan dalam bentuk demplot wirausaha.
2. Operasional demplot wirausaha ayam kampung berjalan lancar dan memenuhi target usaha..
3. Dipahaminya teknologi pakan berbasis limbah rumah tangga dalam wirausaha ayam kampung.
4. Indukan meningkat minimal 60 ekor dengan kandang yang diperluas 3 – 4 kali lipatnya.

Target jangka panjang :

1. Demplot berkembang menjadi wirausaha mandiri yang menguntungkan bagi anggota KWT.
2. Jumlah Wirausahawan mandiri ayam kampung berkembang melebihi demplot yang sudah ada.
3. Wirausaha ayam kampung benar-benar memberikan kontribusi peningkatan pendapatan bagi anggota KWT.

Luaran :

1. Berkembangnya usaha bisnis ayam kampung di tingkat kelompok wanita tani (KWT)
2. Peningkatan produktivitas ayam kampung yang dipelihara oleh kelompok.
3. Munculnya minimal 3 demplot usaha ayam kampung dengan sistem semi intensif di desa Banyusidi yang meniru usaha kelompok ayam kampung dengan system Babonisasi.
4. Adanya organisasi bersifat sosial, ekonomis dan produktif dari oleh dan untuk anggota KWT yang lebih mapan dan berkelanjutan.

Metode pelaksanaan.

Secara umum metoda pelaksanaan kegiatan PPM ini adalah melalui penyadaran, transfer knowledge, pelatihan, demplot dan pendampingan. Untuk kegiatan penyadaran dan transfer knowledge dilakukan secara daring dengan mitra di luar negeri yaitu UPSI Malaysia yang di support oleh kantor Bappeda Kabupaten Magelang. Sedangkan kegiatan pelatihan yang sifatnya teknis dilakukan langsung di lapangan termasuk pembuatan demplot usaha dalam bentuk kandang kelompok serta pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KWT Larasati berada di pedusunan Dayugo desa banyusidi memiliki anggota 22 KK. Kegiatan KWT Larasati masih terbatas simpan pinjam dan pertemuan rutin. Pelaksanaan demplot wirausaha ayam kampung di tingkat KWT Larasati ini selanjutnya sudah dilaksanakan oleh anggota sekitar 22 orang. Dengan masuknya program PPM Desa Banyusidi, maka dilakukan kegiatan wirausaha mandiri melalui “babonisasi” ayam kampung yang sistemnya dipelihara bersama dengan system piket bagi anggota kelompok KWT Larasati.

Kegiatan PPM ini mendukung kegiatan KWT yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan keluarga melalui kegiatan “Babonisasi”, vaksinasi, demplot pemeliharaan semi intensif dan pengolahan pasca panen dan usaha bisnisnya. Kegiatan ini sebagai implementasi kegiatan pelatihan yang diadakan bersama melalui zoom meeting dengan UPSI Malaysia. Pelatihan meliputi manajemen pemeliharaan ayam kampung (UMBY), pelatihan persilangan ayam kampung dengan system IB (kawin suntik) (UPSİ Malaysia), analisis pendapatan dan ekonomi usaha ayam kampung (UPSİ Malaysia), system Babonisasi ayam akampung (UMBY) dan upaya pencegahan penyakit ayam kampung dengan bahan-bahan local (UMBY) dan penerapan teknologi pakan berbahan limbah organic rumah tangga (UMBY).

Kegiatan melalui zoommeeting agak terkendala oleh kelancaran sinyal yang ada di desa Banyusidi, anggota kelompok kurang maksimal dalam menerima transfer knowledge terutama yang dari UPSİ Malaysia oleh karena kendala bahasa dan sinyal. Namun bias teratasi dengan cara menyampaikan ulang materi bahasan oleh tim UMBY melalui penjelasan setelah acara zoommeeting.

Kegiatan bersama pelatihan (zoom)

A. Persiapan.

Persiapan kegiatan dilakukan dengan pihak UPSI Penang Malaysia dengan mempersiapkan kegiatan bersama dalam bentuk zoom meet. Tahap ini meliputi pembagian materi pengabdian sesuai dengan bidang garap masing-masing. Untuk Narasumber dari UPSI meliputi Dr. Fazhana Ismail yang akan membawakan Pengenalan ternakan ayam kampung dan teknik permainan beradas (AI), Dr. Norlita Mat Normani (UPSI) yang akan membawakan Kaidah Penyimpanan rekod untung rugi jualan ayam kampung, Ir. Setyo Utomo dan Ir. Ajat Sudrajat akan membawakan babonisasi dan pemeliharaan ayam kampung semi intensif, Ir. Nur Rasminati dan drh. A Mamilisti, S akan membawakan Pembuatan makanan sendiri menggunakan bahan buangan dapur dan kawalan penyakit dari bahan dapur.

Persiapan secara administratif juga dilakukan dengan aparat pemerintahan dalam hal ini Bappeda dan Litbangdal kabupaten magelang sebagai lembaga kerjasama dari pihak PEMDA serta persiapan dengan pihak KWT Banyusidi, Kecamatan pakis, Kab. Magelang. Pada kesempatan ini pihak pemerintahan akan diwakili oleh bapak Wawan Riyadi, Ssos.,MIP. Sebagai narasumber yang membuka acara.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan daring bersama ini dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah direncanakan bersama UPSI-UMBY dan Bappeda Kabupaten Magelang, yaitu Pada Tanggal 17 Juni 2021 jam 10.00 Waktu malaysia atau jam 09.00 waktu Indonesia. Acara berlangsung sangat antusias baik dari peserta kelompok pemuda Malaysia (berjumlah 32 orang) dan Kelompok wanita tani Desa Banyusidi yang berjumlah 20 orang.

Antusiasme peserta ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan selama acara pelatihan daring dilaksanakan baik yang berkaitan dengan sistem Babonisasi, pemeliharaan ayam semi intensif, pembuatan pakan ayam kampung berbasis bahan lokal, Inseminasi Buatan (AI) pada ayam, dan efisiensi usaha berdasarkan perhitungan untung rugi dalam pemeliharaan ayam kampung serta upaya-pencegahan penyakitnya.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan ke setiap kelompok dilakukan secara sendiri sendiri baik UPSI maupun UMBY. Kegiatan UMBY yang masih akan dilakukan meliputi pendampingan pengadaan indukan ayam kampung, pelatihan manajemen babonisasi dan pendampingan pembuatan pakan lokal dan vaksinasi yang dilakukan setelah PPKM darurat selesai.

3. Program Babonisasi sistem kelompok.

Program “Babonisasi” ayam kampung dilaksanakan untuk menambah penghasilan dan asupan gizi melalui kerjasama yang baik antara kelompok dengan anggota peserta “Babonisasi”. Yang dimaksud program ini adalah pemberian sejumlah induk ayam kampung yang sudah bertelur kepada anggota KWT dengan perjanjian harus mengembalikan 2 ekor ayam siap bertelur pada 1 tahun kemudian, dipelihara secara kelompok bersama-sama dengan sistem piket yang diatur oleh anggota. Perjanjian ini telah disepakati dan akan dilaksanakan oleh anggota KWT dibawah pengawasan dan pencatatan dari pengurus. Selanjutnya beban tanggung jawab kepemilikan akan di tanggung oleh setiap anggota kelompok yang pemeliharaannya dilakukan secara bersama-sama.

Peran serta aktif kelompok (KWT) sangat menentukan keberhasilan program ini. Dari 2 ekor ayam siap bertelur yang dikembalikan oleh RTM /ekornya selama 1 tahun pemeliharaan tersebut selanjutnya akan digulirkan kembali ke anggota RTM lainnya sebanyak 50% sedangkan yang 50% untuk biaya operasional kelompok, dimana sebagian akan digunakan untuk pembelian vaksin dan obat-obatan untuk mengantisipasi penyakit/wabah. Guliran ini akan di atur oleh kelompok termasuk penanganan pencegahan penyakit dan pemberian vitamin maupun obat-obatan yang akan dilakukan secara berkala. Harapan ke depan adalah adanya kerjasama antara KWT dengan anggota untuk peningkatan pendapatan seluruh anggota kelompok KWT.

Pada pelaksanaan PPM Desa banyusidi di tingkat KWT, telah terdistribusi indukan ayam kampung sebanyak masing-masing 20 ekor di KWT Larasati (yang terdistribusi untuk 10 anggota) dan yang dipelihara secara bersama-sama dalam kandang kelompok yang sudah dibangun bersama pula, harapannya pada tahun berikutnya akan ada 10 anggota baru yang menerima guliran babon (indukan) sehingga pada tahun ke-3, semua anggota sudah memiliki indukan yang dipelihara secara bersama-sama dalam kandang kelompok dengan system piket.

Salah satu kunci keberhasilan program pemeliharaan ayam kampung adalah pada serangan wabah penyakit, untuk itu pada awal pemeliharaan di kelompok KWT Larasati babon indukan ayam kampung telah dilakukan kegiatan vaksinasi ND dan pemberian multivitamin yang dilaksanakan secara bersama-sama semua anggota setelah sebelumnya dilakukan pelatihan vaksinasi. Berdasarkan pantauan dilapangan, dari 20 ekor indukan yang dipelihara di kelompok sekitar 50% di KWT Larasati telah bertelur.

4. Demplot pemeliharaan ayam kampung semi intensif.

Demplot pemeliharaan dan bisnis ayam kampung telag dibangun dan diisi sebanyak 20 ekor indukan yang dipelihara secara semi intensif (system umbaran dalam lingkungan kandang) kandang demplot menggunakan umbaran yang terbuat dari jaring dan bambu dengan luas arela 50 m² dengan luasan kandang sekitar 25m². Pembuatan kandang dilakukan secara swadaya oleh seluruh anggota (suami para anggota), yang disubsidi pengadaan bahan dan alat dari UMBY dan Bappeda Kabupaten Magelang. Di dalam kandang selain disediakan tempat pakan dan minum juga disediakan sarang untuk bertelur.

Dalam demplot tersebut juga diserahkan sebanyak 20 indukan siap bertelur dan 2 ekor pejantan ayam. Kedua puluh ekor tersebut di atasnamakan 10 anggota untuk tahun pertama dengan pemeliharaan dilakukan secara bersama-sama dengan system piket.

Pemberian pakan dilakukan pagi dan sore hari menggunakan sisa rumah tangga yang masih layak konsumsi bagi ayam yang dilakukan oleh setiap anggota dengan system piket. Ayam dipelihara di dalamnya tanpa harus berkeliaran mencari pakan kesana kemari dengan penyediaan pakan dari bahan-bahan lokal dan sisa rumah tangga.

5. Pemanfaatan pakan sisa rumah tangga.

Pemeliharaan ayam kampung umumnya dilakukan secara ekstensif di pedesaan. Program PPM kerjasama luar negeri dan Bappeda Magelang ini mengajak anggota KWT untuk melakukan pemeliharaan dalam kandang umbaran agar ayam ini tidak berkeliaran sehingga memudahkan perawatan, tidak memakan/merusak tanaman sayuran maupun tanaman hias yang berada disekitar rumah warga.

Umumnya ayam yang diliaran (ekstensif) mencari pakan sendiri di kebun maupun di lingkungan rumah. Pakan berupa sisa-sisa sampah yang di buang di kebun, tanaman, cacing di pohon pisang yang busuk maupun ditempat lain yang ada cacingnya seperti saluran drainase dapur, kotoran manusia, dsb. Sehingga ayam menjadi rentan tertular penyakit karena terlalu banyak berinteraksi dengan lingkungan yang kurang bersih.

Pelatihan cara pemberian pakan menggunakan bahan-bahan lokal dan sisa rumah tangga dan pemanfaatan bahan-bahan seperti pohon pisang yang telah ditebang untuk menghasilkan cacing yang bisa dimakan ayam, sisa dapur (sayur), sisa nasi dan sisa makanan manusia lainnya bias lebih ditingkatkan kualitasnya dengan teknologi pakan. Dalam pembuatan pakan limbah rumah tangga ini juga di latih bagaimana meningkatkan kualitas gizi melalui pemanfaatan MOL dan sumber gizi berbahan baku local seperti nasi, rebung, jantung pisang, dsb.

Pemberian pakan dapat berupa nasi aking sisa rumah tangga, sisa-sisa sayuran yang dicacah dan dikeringkan, umbi-umbian seperti ketela pohon, ketela rambat, cacing dan dedak jagung, dsb. pemberian pakan tambahan untuk meningkatkan daya tahan penyakit dilakukan dengan pemberian daun pepaya yang dicacah dicampur dengan bawang merah secar berkala setidaknya seminggu sekali untuk daun pepaya dan sebulan sekali untuk bawang merah yang di cacah.

Hasil pelatihan sudah dipraktikkan pada saat piket di kandang kelompok, yaitu anggota yang piket selalu membawa sisa limbah dapur yang sudah dibersihkan, atau dikeringkan sebagai pakan ayam. Hal ini sangat mengurangi pengeluaran untuk pembelian pakan hingga 70%. Karena masih diberikan pakan tambahan berupa dedak atau bekatul, biji-bijian seperti jagung hasil panen dsb.

Sampai dengan laporan ini di buat jenis pakan limbah yang diberikan tidak memberikan efek sakit, justru ayam menunjukkan produktivitasnya yang ditandai dengan mulainya indukan bertelur (terdapat 5 ekor yang sudah mulai bertelur). Produksi telur sangat ditentukan oleh cukup dan sempurnanya pakan yang dikonsumsi oleh ayam tersebut.

6. Pelatihan Vaksinasi, pelaksanaan vaksinasi dan obat tradisional.

Upaya pencegahan penyakit setelah menjaga stamina dengan penerapan segitiga produksi adalah vaksinasi bagi ayam yang sehat agar muncul kekebalan pasif. Vaksinasi dilakukan untuk penyakit yang lebih banyak menyerang dan mematikan ayam kampung yaitu penyakit ND atau tetelo atau kek. Pelatihan tentang vaksinasi dan tata cara melaksanakan vaksinasi telah dilakukan oleh drh. A. Mamilisti Susiati, M.P. sedangkan pelatihan cara melakukan vaksin dilakukan oleh anggota tim lainnya yaitu sdr. Ajat Sudrajat. Umumnya anggota KWT berantusias untuk mencoba hasil pelatihannya dengan memvaksin secara langsung pada ayam indukan tersebut. Dari hasil pelatihan terdapat sekitar 7 orang dari 22 anggota yang memahami cara melakukan vaksinasi dan berhasil mencobanya. Setelah di adakan vaksinasi, ayam-ayam tersebut tidak ada yang menunjukkan sakit atau mati. 100% ayam sehat setelah vaksinasi. Vaksinasi adalah cara yang paling tepat untuk mecegah penyakit tertentu. Diharapkan setelah vaksin dilakukan indukan ayam akan mengalami kekebalan dapatan (pasif) terhadap penyakit ND, sehingga angka mortalitas atau kematian bias ditekan.

Selain pelathan vaksinasi, peserta anggota KWT juga diberikan pengobatan dan pencegahan penyakit ayam menggunakan obat-obatan tradisional yang bahan-bahannya tersedia mudah di lokasi PPM. Bahan-bahan tersebut seperti dlingo, bengle, daun papaya, jahe, bawang putih, kencur, dsb. Peserta umumnya puas dengan pemahaman obat-obatan tradisional ini, oleh karena bahan-bahan tersebut mudah didapat dan murah.

7. Keberlanjutan

Keberlanjutan program ini sangat terjamin, oleh karena didukung oleh PEMDA dalam hal ini Bappeda Kabupaten Magelang dan instansi teknis bidang peternakan. Melalui kegiatan rutin yang sudah dijalankan anggota KWT akan mempunyai tambahan usaha untuk menambah pendapatannya yang didampingi oleh pengurus KWT secara berkelanjutan. Disamping itu peran aktif pihak pemerintah Desa akan sangat menjamin keberlanjutan program ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan PPM kerjasama luar negeri dan Bappeda Magelang di desa Banyusidi disimpulkan hal-hal sbb.:

1. Perlunya kelompok pendamping dari Perguruan Tinggi secara terus menerus hingga kelompok berdaya dan mandiri.
2. Program babonisasi secara berkelompok / kandang kelompok akan berdampak terhapa produktivitas ayam kampung oleh karena memudahkan dalam penanganan jika terjadi serangan wabah.
3. Perubahan pola pikir tradisional ke pola pikir produktif, anggota KWT membutuhkan waktu guna mencapai kesadaran produktif, babonisasi dianggap cocok untuk tambahan aktivitas produktif
4. Umumnya peeliharaan ayam kampung dilaksanakan secara ekstensif, perlunya contoh (demplot) yang bisa secara terus menerus RTM lihat dan rasakan dalam kehidupan sehari-hari
5. Kemungkinan pengembangan usaha melalui kegiatan olahan pasca panen sangat besar, melalui kemitraan KWT.

Saran

1. Partisipasi aktif KWT sangat menentukan keberlanjutan program sehingga KWT harus secara aktif melakukan kegiatan yang menunjang program babonisasi
2. KWT harus memiliki kemampuan dari segi pemberdayaan ekonomi anggotanya melalui kegiatan yang bersifat bisnis.
3. Perlunya pendampingan dan bimbingan teknis dari dinas teknis terkait secara berkelanjutan sehingga akan menunjukkan hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

RPJMD Kabupaten Magelang tahun 2009-2014. Pemerintah Kabupaten Magelang

Sofyan A. dan Febrisiantosa A. 2007. Pakan Ternak dengan Silase Komplit. UPT. BPPTK – LIPI, Yogyakarta. Sumber: Majalah INOVASI Edisi 5 Desember 2007.

<http://teknopakan.blogspot.com/search/label/kuliah%20Pengolahan%20Pakan%20D3>

<http://epetani.deptan.go.id/budidaya/teknologi-pembuatan-pupuk-organik-padat-bokashi-7758>